2 (1) (2021) 19-27

Indonesian Journal of Health Community

http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/ijheco

Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Pedagang di Pasar Sampangan Kota Semarang

Rani Tiara Desty✉[1], Wahyuni Arumsari[1], Saidatur Rohmah[1]

[1] Program Studi Administrasi Kesehatan, Universitas IVET, Indonesia

DOI: https://doi.org/10.31331/ijheco.v2i1.1631

Info Articles

Sejarah Artikel:
Disubmit 16 April 2021
Direvisi 3 Mei 2021
Disetujui 7 Juni 2021

Keywords:
COVID-19, Traditional Market, Knowledge, Attitude, Practice

Abstrak

Coronavirus Disease (COVID-19) menjadi tantangan dunia kesehatan saat ini. Kasus COVID-19 di Indonesia masih menunjukkan tren peningkatan setiap harinya. Kota Semarang sebagai pusat pemerintahan memiliki jumlah kasus COVID-19 terbanyak dibandingkan dengan Kota/Kabupaten lain di Jawa Tengah. Penularan COVID-19 paling memungkinkan terjadi pada pekerja di sektor umum salah satunya pedagang pasar tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan COVID-19 pada pedagang di Pasar Sampangan, Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan studi observasional analitik studi dengan rancangan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang di Pasar Sampangan yang berjumlah 210 orang dengan sampel sebanyak 53 orang Metode sampling yang digunakan adalah *simple random* sampling. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas dengan nilai 0,789. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penerapan protocol kesehatan (p=0,01) serta ada hubungan antara sikap dan perilaku penerapan protocol kesehatan pedagang di Pasar Sampangan (p=0,014). Pemberian edukasi yang valid dan komperhensif dari Petugas Kesehatan dapat meningkatkan perilaku penerapan protocol kesehatan pada pedagang di Pasar Sampangan.

Abstract

Coronavirus Disease (COVID-19) is a challenge in today's health world. COVID-19 cases in Indonesia are still showing an increasing trend every day. The city of Semarang as the center of government has the highest number of COVID-19 compared to other cities in Central Jawa. The most likely transmission of COVID-19 occurs in workers in the public sector, one of which is traditional market traders. This study aims to analyze the relationship between knowledge and attitudes towards COVID-19 prevention behavior among local traders in Sampangan Market, Semarang City. This study use an analititic observational study with a cross-sectional design. The population in this study were 210 traders in the Sampangan Market with a sample of 53 people. The sampling method used was simple random sampling. The instrument was an questionnaire had been tested for its validity and reliability with value of 0.789. The results of this study indicate that there is a relationship between knowledge and the behavior of implementing health protocols (p = 0.01) and there is a relationship between attitudes and behavior of implementing health protocols for traders in Sampangan Market (p = 0.014). Providing valid and comprehensive education from health workers can improve the behavior of implementing health protocols to traders in the Sampangan Market.

✉ Alamat Korespondensi:
E-mail: ranitiaradesty@ivet.ac.id

p-ISSN 2721-8503
e-ISSN 2775-9997

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease (COVID-19) menjadi tantangan dunia kesehatan saat ini. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa penyebaran *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus* 2 (SARS-CoV-2) terjadi di hampir seluruh negara di dunia (WHO, 2021). Tak luput dari perhatian, kasus COVID-19 di Indonesia masih menunjukkan tren peningkatan setiap harinya. Badan Nasional Penanganan Bencana (BNPB) menyebutkan total kasus COVID-19, hingga 18 Januari 2021, mencapai 917.015 kasus dengan 144.798 kasus aktif dan 26.282 kasus meninggal (BNPB, 2021).

Tiga besar provinsi dengan kasus COVID-19 terbanyak meliputi DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Tengah. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah melaporkan total kasus COVID-19 mencapai 104.453 kasus dengan 112.117 kasus aktif dan 6.967 kasus kematian (Tanggap Covid-19 Provinsi Jawa Tengah, 2021). Selaras dengan hal tersebut, Kota Semarang sebagai pusat pemerintahan Jawa Tengah memiliki jumlah kasus COVID-19 terbanyak dengan total 24.660 kasus dan 1.957 kasus kematian (Pemkot Semarang, 2021).

Penularan COVID-19 paling memungkinkan terjadi pada pekerja di sektor umum salah satunya pedagang pasar tradisional (Warlika et al., 2021). Kepala Dinas Kesehatan Kota Semarang menyebutkan hingga Juni 2020 terdapat 3 pasar tradisional yang diisolasi. Tindakan ini sebagai bentuk tindak lanjut dari ditemukannya sampel swab test positif COVID-19 yang berasal dari pedagang (CNN Indonesia, 2020). Penemuan cluster penularan di pasar tradisional ini menunjukkan bahwa belum adanya kesadaran masyarakat terkait penerapan 3M (Menggunakan Masker, Menjaga Jarak, dan Mencuci tangan/menggunakan *hand sanitizer).* Kepatuhan dalam melakukan jaga jarak berkisar 66%, sementara memakai masker dan mencuci tangan pakai sabun tingkat kepatuhannya lebih tinggi yakni berkisar 70%.(Rokom, 2021)

Dalam situasi pandemi COVID-19 seperti saat ini, pedagang pasar tradisional bekerja dalam keadaan yang mengancam. Mereka diharapkan untuk tetap memberikan pelayanan meskipun ada risiko terinfeksi bagi diri sendiri maupun keluarga yang ada di rumah. Oleh karena alasan tersebut, maka penerapan perilaku pencegahan terhadap COVID-19 harus diutamakan. Dinas Perdagangan Kota Semarang menyatakan bahwa pedagang pasar sudah diberi edukasi terkait COVID-19. Tindakan pengawasan juga sering dilakukan setiap minggunya dengan menggandeng puskesmas sebagai mitra dalam pelaksanaan pencegahan.

Pembentukan perilaku pencegahan COVID 19 oleh masyarakat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap. Penelitian yang dilakukan oleh Ngwewondo, dkk terhadap mahasiswa universitas di Kamerun menunjukkan korelasi positif dan signifikan secara statistik antara perilaku pencegahan dan pengetahuan terkait COVID-19 ($r = 0,241$, $p < 0,01$) juga terkait dengan sikap terhadap perilaku preventif ($r = 0,389$, $p < 0,01$) (Ngwewondo et al., 2020). Sejalan dengan penelitian tersebut, Mody dan Syakurah menyebutkan bahwa pengetahuan dan sikap mempengaruhi usaha pencegahan COVID-19 di Indonesia. Penelitian ini dilakukan secara online dengan sasaran pengguna internet di Indonesia (Moudy ; Syakurah, 2018).

Menurut B. Bloom terdapat tiga domain perilaku yaitu pengetahuan, sikap an tindakan (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan merupakan pemahaman partisipan tentang topik yang diberikan. Pengetahuan adalah kemampuan untuk menerima, mempertahankan, dan menggunakan informasi, yang dipengaruhi oleh pengalaman dan keterampilan. Sebagian besar dari pengetahuan yang dimiliki seseorang berasal dari pendidikan baik formal dan informal, pengalaman pribadi maupun orang lain, lingkungan, serta media massa (Siltrakool, 2017). Sikap dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk bertindak, baik mendukung maupun tidak mendukung pada suatu objek. Sikap

belum merupakan suatu tindakan, tetapi merupakan suatu faktor predisposisi terhadap suatu perilaku. Sikap yang utuh dibentuk oleh komponen kognisi, afeksi dan konasi (Notoatmodjo, 2014).

Dalam penelitian ini, mengambil lokasi di Pasar Sampangan sebagai salah satu pasar tradisional terbesar di Kecamatan Gajahmungkur. Kecamatan ini dipilih karena memiliki jumlah kejadian COVID-19 yang relatif tinggi di Kota Semarang, yaitu sebesar 35 kasus, dibandingkan dengan kecamatan lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan COVID-19 pada pedagang di Pasar Sampangan, Kota Semarang.

METODE

Penelitian ini menggunakan studi obeservasional analitik dengan rancangan *cross-sectional*. Lokasi penelitian yang diambil adalah Pasar Sampangan sebagai salah satu pasar tradisional tersebar di Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang yang dilaksanakan pada Januari 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang di Pasar Sampangan yang berjumlah 210 orang. Sampel penelitian dihitung dengan menggunakan rumus minimal sampel untuk penelitian kuantitatif, yaitu rumus slovin, dengan jumlah sampel terhitung sebanyak 53 orang. Metode sampling yang digunakan adalah *simple random* sampling dengan mengeluarkan pedagang yang tidak bersedia untuk diwawancarai sebagai kriteria ekslusi**.** Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi pengetahuan dan sikap yang rata-rata terdiri dari 10 pertanyaan, sedangkan variabel terikat adalah perilaku pencegahan COVID-19 oleh pedagang. Pengambilan data dilaksanakan dengan wawancara secara langsung, dengan tetap mentaati protokol kesehatan, terhadap pedagang menggunakan kuesioner sebagai alat bantu. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner yang sudah dilakukan uji dan sudah valid serta reliabel dengan nilai 0,789. Analisis statistik yang digunakan adalah uji hubungan menggunakan *chi-square* dengan bantuan aplikasi program SPSS Versi 20.

.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukan karakteristik responden yaitu pedagang di Pasar Sampangan Kota Semarang yang meliputi usia, jenis kelamin, status pernikahan, tingkat pendidikan

Table 1. Karakeristik Responden Pedagang di Pasar Sampangan Kota Semarang

No	Karakteristik	Frekuensi	%
1.	**Usia**		
	18-29 tahun	6	11,3
	30-49 tahun	23	43,4
	>50 tahun	24	45.4
2.	**Jenis Kelamin**		
	Permpuan	38	71,7
	Laki-laki	15	28,3
3.	**Status Pernikahan**		
	Belum menikah	6	11,3
	Menikah	39	73,6
	Janda	6	11,3
	Duda	2	3,8
4.	**Tingkat Pendidikan**		
	SD	9	16,9
	SMP	25	47,2
	SMA	12	22,6
	Diploma	3	5,6
	Sarjana	4	7,5

Karateristik Pedagang yang ada di Pasar Sampangan Kota Semarang yaitu usia responden berkisar antara 18-65 tahun dan usia yang paling banyak .>50 tahun sebesar 24 orang (45,4%), mayoritas responden berjenis kelamin Perempuan yaitu sebesar 38 orang (71,7%) dibanding laki-laki, lebih dari separuh responden berstatus menikah yaitu sebesar 39 orang (73,6%). Adapun tingkat Pendidikan responden yang paling banyak yaitu SMP sebesar 25 orang (47,2%) sedangkan tingkat Pendidikan yang paling sedikit adalah Diploma sebanyak 3 orang (5,6%). Tabel 2 menunjukkan pengetahuan, sikap dan perilaku Pedagang di Pasar Sampangan Kota Semarang.

Tabel 2 Distribusi pengetahuan, sikap dan perilaku pedagang di Pasar Sampangan Kota Semarang

No	Variabel	Frekuensi	%
1.	**Pengetahuan**		
	Baik	33	62,3
	Kurang	20	37,3
2.	**Sikap**		
	Baik	37	69,8
	Kurang	16	30,2
3.	**Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan**		
	Baik	33	62,3
	Kurang	20	37,3

Pedagang di Pasar Sampangan di Kota Semarang, lebih banyak yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 33 orang (62,3%) dibanding yang kurang yang didefinisikan mayoritas Pedagang di Pasar Sampangan sudah emiliki pengetahuan yang baik tentang gejala, mekanisme penularan, pencegahan dan pengobatan Covid-19.

Sikap yang dimiliki pedagang lebih banyak yang baik yaitu sebanyak 37 orang (69,8%) yang didefinisikan pedagang di pasar Sampangan sudah memiliki sikap yang kooperatif, suprotif dengan upaya pengendalian yang dilakukan Pemerintah dan sikap yang positif dalam mencegah penularan Covid-19. Demikian pula dengan perilaku dalam menerapkan protokol kesehatan, lebih banyak pedagang yang memiliki perilaku baik yaitu sebanyak 33 orang (62,3%) dibanding yang kurang.

Tabel 3 Analisis Univariat Sikap Pedagang di Pasar Sampangan Kota Semarang

No	Pertanyaan	Setuju	%	Tidak Setuju	%
1	Apakah Anda setuju bahwa COVID-19 akan berhasil dikendalikan?	45	84,9	8	15,1
2	Apakah Anda yakin Indonesia bisa menang melawan virus COVID-19?	37	69,8	16	30,2
3	Pemerintah Indonesia menangani krisis kesehatan COVID-19 dengan sangat baik.	39	73,6	14	26,4
4	Tidak hanya pemerintah saja yang harus berperan aktif dalam pengendalian COVID-19, namun masyarakat umum harus ikut berpartisipasi.	38	71,7	15	28,3
5	Anda yakin mampu selalu menggunakan masker setiap bepergian ke luar rumah?	48	90,6	5	9,4
6	Anda yakin mampu untuk tidak melepas masker selama beraktivitas di luar rumah?	34	64,2	19	35,8

Usaha pencegahan Covid-19 dapat dilihat dari sikap seseorang terhadap infeksi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh responden 84,9% menyatakan setuju bahwa Covid-19 dapat

dikendalikan, lebih dari separuh 69,8% responden setuju bahwa Indonesia bisa melawan virus Covid-19, mayoritas responden 73,6% setuju bahwa Pemerintah dapat menangani krisis kesehatan Covid-19, lebih dari separuh responden 71,7% setuju bahwa masyarakat harus ikut berperan aktif untuk upaya pengendalian Covid-19, hampir seluruh responden 90,6% yakin mampu menggunakan masker setiap bepergian ke luar rumah, lebih dari separuh responden 64,2% setuju yakin untuk tidak melepas masker selama beraktivitas di luar rumah. Hal ini sejalan dengan penelitian pada masyarakat China dengan hasil hampir seluruh responden (97,1%) memiliki sikap postif dengan kepercayaan diri bahwa China akan memenangkan pertarungan terhadap Covid-19.(Zhong et al., 2020)

Tabel 4 Analisis Univariat Perilaku Pedagang di Pasar Sampangan Kota Semarang.

No	Pertanyaan	Ya	%	Tidak	%
1	Apakah Anda menggunakan masker saat keluar rumah termasuk saat berdagang?	39	73,6	14	26,4
2	Apakah Anda tidak menyentuh area mata, hidung dan mulut saat berdagang?	38	71,7	15	28,3
3	Apakah Anda menjaga jarak dengan orang lain saat berdagang?	48	90,6	5	9,4
4	Apakah Anda menghindari pergi ke tempat keramaian seperti pernikahan?	44	83,0	9	17,0
5	Apakah Anda mempraktikkan kebersihan tangan yang benar dengan sering mencuci tangan dan menggunakan Handsinitizer?	53	100	0	0

Gambaran perilaku Pedagang di Pasar Sampangan lebih dari separuh responden 73,6% menggunakan masker saat keluar rumah termasuk saat berdagang, lebih dari separuh responden 71,7% tidak menyentuh area mata, hidung dan mulut saat berdagang, hampir seluruh responden 90,6% menjaga jarak dengan orang lain saat berdagang, mayoritas responden 83,00% menghindari pergi ke tampat keramaian seperti pernikahan, dan seluruh responden 100% sering mencuci tangan dan menggunakan hand sanitizer. Mayoritas pedagang telah melakukan perilaku yang baik dalam menerapkan protocol kesehatan. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Moudy,2020) yang menunjukkan mayoritas responden menggunakan masker 83,5% dan hampir seluruh responden mencuci tangan dengan sabun 92,2%.(Moudy ; Syakurah, 2020)

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pedagang di Pasar Sampangan Kota Semarang.

No	Variabel Bebas	Perilaku 3M				Total		OR
		Baik		Kurang				
		F	%	F	%	f	%	
1	**Pengetahuan**							
	Baik	26	78,8	7	21,2	33	100,0	OR =6.898
	Kurang	7	35,0	13	65,0	20	100,0	CI = 1,994-23,869
								P-value = 0,01
2	**Sikap**							
	Baik	27	73,0	10	27,0	37	100,0	OR =4,500
	Kurang	6	37,5	10	62,5	16	100,0	CI = 1,295-15,633
	P-value	0,014						*P-value* = 0,014

Berdasarkan table 5, hasil tabulasi silang diketahui dari 33 responden yang berpengetahuan baik, terdapat 26 responden yang memiliki perilaku yang baik dalam menerapkan protokol kesehatan. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden terhadap Covid-19 dengan perilaku penerapan protocol kesehatan dengan (*P-value=0,01).* Responden dengan pengetahuan kurang memiliki risiko untuk berperilaku kurang baik dalam menerapkan protokol kesehatan sebesar 6,898 kali dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pedagang di Pasar Sampangan tentang Covid-19 lebih dari separuh berada pada kategori baik yaitu sebesar 62,3%. Mayoritas responden telah mengetahui tentang gejala Covid-19, belum ada obat yang efektif untuk Covid-19, cara penularan Covid-19, dan pencegahan Covid-19. Pengetahuan adalah salah satu hal yang penting diperhatikan dalam rangka penanganan kasus COVID-19.(N. P. E. D. Yanti et al., 2020)

Hal ini sejalan dengan penelitian Moudy 2020 yang menunjukan terdapat hubungan yang signifikan antara pngetahuan individu dengan tindakan individu mengenai COVID-19 (p=0,000<0,005) (Moudy ; Syakurah, 2020). Individu dengan pengetahuan tidak baik memiliki tindakan yang tidak baik sebesar 6,674 kali dibandingkan individu dengan pengetahuan baik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Zhong (2020) yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang lebih tinggi berhubungan secara signifikan dengan faktor protektif terhadap tindakan yang tidak baik terhadap COVID-19, (p<0,001) (Zhong et al., 2020). Hal ini sesuai dengan teori adaptasi yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan yang baik dapat mendorong seseorang untuk mempunyai tindakan yang baik pula (Silalahi, 2013). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian klinis lainnya, dimana dari 1.102 responden di Indonesia, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait social distancing dalam rangka pencegahan penularan COVID-19 dengan prevalensi mencapai 99%.(B. Yanti, Mulyadi, et al., 2020)

Menurut Notoatmojo (2014), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2014). Penerimaan terhadap perilaku baru akan lebih langgeng bila didasarkan oleh pengetahuan, sedangkan perilaku tersebut tidak akan bertahan lama tanpa didasakan oleh pengetahuan (Silalahi, 2013). Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan dan mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu, sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Pemberian Pendidikan kesehatan yang komperhensif dapat meningkatkan pengetahuan dan juga bisa mempengaruhi perilaku individu. (Novita et al., 2018)

Berdasarkan tabel 5, sebanyak 37 responden yang memiliki sikap baik, menunjukkan perilaku yang baik dalam menerapkan protokol kesehatan sebesar 73%. Hasil uji statistik menunjukan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap responden terhadap Covid-19 dengan perilaku penerapan protokol kesehatan dengan (*P-value=0,014).* Responden yang memiliki sikap kurang baik akan berisiko untuk berperilaku kurang baik dalam menerapkan protokol kesehatan sebesar 4,5 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap baik.

Sikap baik yang dimiliki oleh pedagang di Pasar Sampangan ditunjukkan dengan jawaban terhadap pertanyaan terkait pentingnya penggunaan masker saat keluar rumah atau beraktivitas, pentingnya mencuci tangan dengan sabun atau handsainitizer, menghindari tempat keramaian, menjaga jarak dengan orang lain serta kepercayaan terhadap Pemerintah dalam penaganan Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian sikap baik yang dimiliki oleh Pedagang di Pasar Sampangan dibuktikan dengan tindakan atau perilaku yang baik dalam menerapkan protokol kesehatan untuk mengurangi resiko penularan Covid-19. Kejadian penyakit khususnya yang diakibatkan oleh virus dapat dipengaruhi oleh sikap yang timbul dari seseorang, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmani dan Budiyono bahwa sikap dengan praktik masyarakat terkait dengan pencegahan COVID-19 terdapat hubungan yang bermakna (p = 0,0001). (Rachmani, Ayu Shafira & Dewanti, 2020)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini yang menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan perilaku dengan nilai (p=0,007<0,05) (Aini & Purwasari, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian dari Erika Sembiring yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan

antara sikap dengan perilaku berisiko tertular Covid-19 dengan (p=0,000). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Wulandari dan ada hubungan sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada penderita tuberkulosis (nilai p value = 0,000; α = 0,05; r = 0,637). (Wulandari, 2021). Sikap adalah hal yang penting karena mempengaruhi tindakan, meskipun sikap tidak selalu ditunjukkan dalam tingkah laku dan tindakan (B. Yanti, Wahyudi, et al., 2020). Sikap terhadap suatu risiko dapat mempengaruhi perilaku yang berhubungan dengan kesehatan dan mengubah perilaku yang berisiko. Berdasarkan teori adaptasi menyatakan bahwa tingkat pengetahuan yang baik dapat mendorong seseorang untuk memiliki sikap dan perilaku yang baik juga (Silalahi, 2013).

Suatu sikap belum tentu akan terbentuk menjadi suatu tindakan karena terdapat faktor lain yang mendukung hingga terbentuknya tindakan *(overt behavior*). Hal tersebut dipengaruhi oleh adanya kecenderungan seseorang untuk melakukan persiapan sebelum akhirnya memutuskan untuk bertindak atau disebut dengan *tend to behave.*(Notoatmodjo, 2014) Hasil penelitian menemukan responden telah memiliki sikap yang baik terhadap penerapan protocol kesehatan di Pasar Sampangan. Namun masih adanya beberapa responden yang tidak mampu memakai masker saat berada di luar rumah sebesar 35,8%. Oleh karena hal tersebut, sikap yang positif belum tentu akan menghasilkan output yang positif juga sehingga dapat terjadinya suatu tindakan. Terdapat beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi terjadinya suatu praktik antara lain berupa fasilitas, dukungan keluarga, dan dukungan teman. Selain itu sikap positif juga dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi yang baik. Dengan tingkat pengetahuan yang maka akan terbentuk pikiran, keyakinan, dan emosi yang baik sehingga kemungkinan untuk terbentuknya suatu tindakan akan semakin tinggi.(Notoatmodjo, 2014)

Mengingat masih tingginya angka kasus konfirmasi positif COVID-19 di Kota Semarang, dengan kondisi tingkat pengetahuan yang tinggi tentang COVID-19, sikap yang baik terhadap pencegahan COVID-19 di sektor publik, serta pelaksanaan praktik yang baik terkait dengan upaya pencegahan COVID-19 di masyarakat tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan upaya dalam memutus mata rantai penularan apabila tidak ada pengawasan serta dukungan dari pihak-pihak terkait. Pemerintah Kota Semarang dibantu oleh Dinas Kesehatan Kota Semarang telah menerapkan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PKM) dan memanfaatkan tim patroli untuk mengawasi dan mengedukasi masyarakat setempat mengenai pandemi ini. Dalam penyelenggaraannya, Pemerintah Kota Semarang mengerahkan tim patroli yang terdiri dari personel TNI, Polri dan aparat pemerintah kota. Tim itu berfungsi untuk memastikan warga paham dengan protokol kesehatan sehingga sikap adaptif masyarakat terbentuk. Tim patroli yang dipayungi hukum PKM tersebar di tingkat desa, kecamatan dan kota. Namun program tersebut tidak dapat berjalan dengan efektif tanpa dukungan dari berbagai pihak. Dengan demikian diperlukan peran masyarakat yakni dengan menggerakkan kader kesehatan untuk mensosialisasikan PKM sebagai bentuk edukasi kepada masyarakat terkait dengan pencegahan COVID-19 sehingga masyarakat dapat mengikuti informasi terbaru baik mengenai pencegahan maupun penangan COVID-19. (Gugus Tugas Nasional, 2020). Dalam menghadapi wabah covid-19 sangat diperlukan peran serta dari masyarakat yang bersinergi dengan pemerintah, sehingga dapat memutus rantai penyebaran covid-19. Sikap masyarakat dalam merespon setiap kebijakan pemerintah dalam memutus rantai penyebaran dan penularan covid-19 juga sangatlah penting. (Sembiring & Nena Meo, 2020)

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 53 responden yang diteliti, lebih dari separuhnya memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik. Hasil tabulasi silang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penerapan protokol kesehatan serta ada hubungan antara sikap dan perilaku penerapan protocol kesehatan pedagang di Pasar Sampangan. Pemberian edukasi yang valid dan komperhensif dari Petugas Kesehatan dapat meningkatkan perilaku penerapan protocol kesehatan pada pedagang di Pasar Sampangan. Peneliti menyarankan agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan cakupan wilayah yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, N.-, & Purwasari, M. D. (2021). Sikap dan Perilaku Pencegahan Covid-19 di Desa Kemuningsari Kidul Kabupaten Jember. *Jurnal Kesehatan*, *8*(3), 171–177. https://doi.org/10.25047/j-kes.v8i3.176

BNPB. (2021). *Peta Sebaran Covid-19*. https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19

CNN Indonesia. (2020). *Pedagang Positif Corona, Pasar Karangayu Semarang Ditutup*. https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200608062840-92-510832/pedagang-positif-corona-pasar-karangayu-semarang-ditutup

Moudy, Jesica ; Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, *1*(3), 84–94. https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0008700

Nasional, T. K. P. G. T. (n.d.). *Pemkot Semarang Kondisikan Sikap Adaptif Warga Terhadap COVID-19*. https://covid19.go.id/p/berita/pemkot-semarang-kondisikan-sikap-adaptif-warga-terhadap-covid-19

Ngwewondo, A., Nkengazong, L., Ambe, L. A., Ebogo, J. T., Mba, F. M., Goni, H. O., Nyunaï, N., Ngonde, M. C., & Oyono, J. L. E. (2020). *Knowledge, attitudes, practices of/towards COVID 19 preventive measures and symptoms: A cross-sectional study during the exponential rise of the outbreak in Cameroon. PLoS Neglected Tropical Diseases*, *14*(9), 1–15. https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0008700

Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan* (2nd ed.). Rineka Cipta.

Novita, N. W., Yuliastuti, C., & Narsih, S. (2018). Tingkat Pengetahuan Tentang Tb Paru Mempengaruhi Penggunaan Masker Di Ruang Paru Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. *Journal of Health Sciences*. https://doi.org/10.33086/jhs.v7i1.486

Gugus Tugas Covid-19 Provinsi JawaTengah. (2021). *Statistik Kasus COVID-19 Jawa Tengah*. https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid1

Rachmani, Ayu Shafira, B., & Dewanti, N. A. Y. (2020). *P*engetahuan, Sikap dan Praktik Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat. *4*(1), 97–104.

Rokom. (2021). Integrasikan Data Penanganan COVID-19, Dinkes Kota Semarang Kembangkan Aplikasi STRONG. https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20201128/1435831/integrasikan-data-penanganan-covid-19-dinkes-kota-semarang-kembangkan-aplikasi-strong/

Pemerintah Kota Semarang. (2021). Informasi Coronavirus (COVID-19) Semarang. https://siagacorona.semarangkota.go.id/halaman/covid19

Sembiring, E. E., & Nena Meo, M. L. (2020). Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Resiko Tertular Covid-19 pada Masyarakat Sulawesi Utara. *NERS Jurnal Keperawatan*, *16*(2), 75. https://doi.org/10.25077/njk.16.2.75-82.2020

Silalahi, C. (2013). Hubungan antara Pengetahuan dan SIkap Perawat tentang HIV/AIDS dengan Tindakan Perawat terhadap Penderita HIV/AIDS di Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado. *Media Kesehatan FKM UNSRAT*, *46*, 1–5.

Siltrakool, B. (2017). *Assessment of Community Pharmacists' Knowledge, Attitude and Practice Regarding Non-Prescription Antimicrobial Use and Resistance in Thailand*. University og Hertfordshire.

Warlika, H., Putra, S., Fitri, M., & Primadella, O. (2021). *Community Adaptation to Traditional Markets during the Pandemic Period in Palembang City*. *7*, 368–375.

WHO. (2021). *WHO Coronavirus Disease (COVID-19)*. Dashboard 2020. https://covid19.who.int/

Wulandari, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Penderita Tuberkulosis Di Rumah Sakit Paru Jember. http://repository.unmuhjember.ac.id/8416/23/l. ARTIKEL JURNAL SHELAWE.pdf

Yanti, B., Mulyadi, E., Wahiduddin, Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D., Martani, N. S., & Nawan. (2020). *Original Article Community Knowledge , Attitudes , And Behavior Towards Social Distancing Policy As A Means Of Preventing Transmission Of Covid-19 In Indonesia*. *8*(1). https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14

Yanti, N. P. E. D., Nugraha, I. M. A. D. P., Wisnawa, G. A., Dian, N. P., Agustina, & Diantari, N. P. A. (2020). *Gambaran pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dan perilaku masyarakat di masa pandemi covid-19*. *8*(3), 491–504.

Zhong, B. L., Luo, W., Li, H. M., Zhang, Q. Q., Liu, X. G., Li, W. T., & Li, Y. (2020). *Knowledge, Attitudes, And Practices Towards COVID-19 Among Chinese Residents During The Rapid Rise Period Of The COVID-19 Outbreak: A Quick Online Cross-Sectional Survey*. *International Journal of Biological Sciences*. https://doi.org/10.7150/ijbs.45221